

PENGEMBANGAN MEDIA KALENDER BK KARIER UNTUK INFORMASI STUDI LANJUT DI KELAS XII SMA NEGERI 3 MADIUN

Virnanda Andini

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
E-mail : virnanda2708@gmail.com

Dr. Najlatun Naqiyah, MPd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
E-mail : najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk berupa media kalender. Manfaat dari media ini adalah untuk memberikan informasi bimbingan dan konseling karier tentang studi lanjut di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983) yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008). Isi dari pengembangan media kalender ini adalah pengertian perguruan tinggi, macam-macam perguruan tinggi negeri dan swasta, macam-macam tes masuk perguruan tinggi, langkah-langkah perencanaan studi lanjut, faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan studi lanjut, dan tips untuk melanjutkan studi lanjut di luar kota.

Nilai yang diperoleh dari ahli materi 96,77%, ahli media 94,60%, dan calon pengguna 77,44%. Nilai rata-rata sebesar 89,60%. Hasil tersebut menunjukkan kategori nilai sangat baik dan tidak perlu direvisi. Uji t sampel berpasangan diperoleh hasil $t_{hitung} (8,50) \geq t_{tabel} (2,26)$. Kesimpulan dari hasilnya ialah media kalender ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan layak untuk digunakan di kelas XII SMA Negeri 3 Madiun.

Kata Kunci : Penelitian Pengembangan, Media Kalender, Bimbingan dan Konseling Karier .

Abstract

The goal of the development research is to produce a product in the form of a calendar media. The benefits of this media are to provide guidance and counseling career information about further study in university. The research applies the development style of Borg & Gall (1983) that has been refined by Puslitjaknov team (2008). The content from this calendar media's development is the understanding of universities, various public and private universities, various college admissions tests, advanced study planning steps, some factors that influence advanced study planning, and tips for continuing further studies out of town.

A material expert's score is 96,77% , a media expert's is 94,60%, and the users's are 77,44%. Relatively, it is achieved the average score is 89,60%. The result proves that the scores are very good and it doesn't need to be revised. The paired sample test is obtained $t_{hitung} (8,50) > t_{tabel} (2,26)$. The conclusion from the result is the calendar media has fulfilled the acceptable criteria and it can be used for the students in XII class SMA Negeri 3 Madiun.

Keywords : The Development Research, Calendar Media, Guidance and Counseling Career.

PENDAHULUAN

Pendidikan berpengaruh besar bagi masa depan setiap individu. Suatu negara akan memiliki sistem pendidikan yang bermutu jika memiliki sumber daya yang berkualitas, diantaranya yaitu sumber daya manusia yang bergerak dalam bidang pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Semakin majunya zaman di era globalisasi ini menuntut agar seorang individu mampu menghadapi segala tantangan yang ada agar menjadi pribadi yang berkontribusi penuh untuk memajukan bangsa dan negara salah satunya ialah dengan menuntut ilmu setinggi-tingginya. Menurut Dr. Najlatun Naqiyah (2016:xi) *"Tantangan pendidikan era global menuntut manusia memiliki etos kerja tinggi, kemampuan bahasa Inggris, komputer, membangun jaringan (net working), menguasai sains serta kemampuan membaca peluang. Manusia memerlukan keseimbangan fisik dan psikis. Manusia perlu mengelola stres agar tidak cemas, takut, dan putus asa menatap masa depannya."*

Pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah dengan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik. Karena pada dasarnya setiap pribadi memiliki cita-cita tinggi guna memajukan bangsa dan negaranya.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kelembagaan pendidikan dapat dilihat dari segi jalur pendidikan dan program serta pengelolaan pendidikan. Hal itu berarti pendidikan nasional dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun dalam bentuk kelompok belajar. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna.

Bimbingan dan konseling yang termasuk di dalam lembaga sekolah ialah suatu kegiatan pemberian layanan kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat berjalan dengan baik mengingat sekolah merupakan tempat yang potensial untuk memberikan layanan.

Meninjau usia peserta didik di kelas XII SMA yang termasuk dalam usia remaja menuju dewasa dan berada di tahap operasional formal dimana pada tahap tersebut telah memasuki apa yang disebut oleh Piaget

sebagai tingkat perkembangan kognitif tertinggi. Menurut Piaget (dalam Gardiner&Kosmitzki, 2005; Kohlberg&Gilligan, 19971; Papalia, 1972) Banyak remaja akhir dan orang dewasa-mungkin sepertiga hingga setengahnya terlihat kurang mampu berpikir abstrak seperti yang telah ditentukan, dan bahkan jika ada yang mampu melakukan kemampuan berpikir ilmiah, mereka tidak selalu menggunakannya.

Sedangkan tugas perkembangan untuk peserta didik tingkat SMA yang terkandung dalam SKKPD pada aspek kematangan intelektual yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan dalam aspek wawasan dan kesiapan karier yaitu mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni. Oleh sebab itu peserta didik utamanya di kelas XII SMA ini memerlukan adanya bimbingan dan konseling agar dapat mempersiapkan diri untuk masa depan dan mengembangkan dirinya secara optimal.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang umum diterapkan di sekolah seperti, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, serta layanan konseling kelompok. Bimbingan dan konseling juga mencakup beberapa bidang yaitu, bidang pribadi-sosial, bidang belajar, dan juga bidang karier. Dimana setiap bidang-bidang bimbingan dan konseling tersebut memiliki peranannya masing-masing dalam memerhatikan permasalahan peserta didiknya. Sehingga diklasifikasikan agar mempermudah konselor atau guru BK untuk memberikan bantuan

Salah satu perencanaan bimbingan konseling adalah bidang karier. Selain merencanakan karier (pekerjaan), bidang ini juga akan membantu peserta didik dalam menentukan pilihan studi lanjutnya. Terutama bagi peserta didik yang berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menurut Conny Semiawan dalam Supriatna Mamat (2006:4) memberikan definisi bimbingan dan konseling karier lebih luas, yaitu seperti berikut: "Bimbingan dan Konseling karier (BK Karier) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. BK karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah; tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas".

Sedangkan menurut Winkel dalam Hidayati Richma (2015:4) bimbingan dan konseling karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. BK Karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Kemudian menurut Conny Semiawan dalam Supriatna Mamat (2006:4) memberikan pengertian bimbingan karier sebagai berikut: "Bimbingan karier adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karier dalam bidang tersebut".

Dan menurut Weinert dalam Sharma Preeti (2016:215) *A career can be defined as "a pattern of work experiences comprising the entire life span of a person and which is generally seen with regard to a number of phases or stages reflecting the transition from one stage of life to the next"*. Maksudnya adalah karier dapat di definisikan sebagai pola pengalaman kerja yang terdiri dari seluruh masa hidup seseorang dan yang umumnya berkenaan dengan sejumlah fase atau tahapan yang mencerminkan transisi dari satu tahap kehidupan ke kehidupan berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa bimbingan dan konseling karier dalam studi lanjut adalah suatu proses bantuan dan layanan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengetahui pilihan studi lanjutnya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Oleh karena itu untuk memilih dan menentukan studi lanjut dalam suatu bimbingan konseling bidang karier maka dipandang perlu untuk melakukan suatu perencanaan atau biasa disebut dengan *planning* yaitu merencanakan sesuatu sebelum suatu kegiatan itu dilakukan. Hal ini dilakukan agar apa yang ia rencanakan sesuai dengan apa yang diimpikan dan dicita-citakan. Maka dari itu maksud dari perencanaan studi lanjut ialah menyusun dan mempertimbangkan segala sesuatu sebelum memasuki sekolah pada jenjang selanjutnya.

Budaya karier yang ada di kota Madiun sendiri sebagai objek penelitian disini adalah sudah sangat maju. Hal tersebut terlihat dengan jumlah penerimaan mahasiswa ke perguruan tinggi dengan jalur SNMPTN memenuhi kuota yang ditentukan. Dari enam Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kota Madiun setiap

sekolah pasti ada yang terjaring dalam jalur SNMPTN. Karena di kota Madiun sendiri masyarakatnya sudah paham akan pendidikan yang tinggi, sehingga para orang tua pun juga mendukung jika anak-anak mereka merantau ke luar kota guna melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang berada di Jawa Timur dan Jawa Tengah adalah yang paling banyak diminati para peserta didik yang ada di kota Madiun karena memperhatikan jarak yang masih dapat ditempuh. Namun tak berarti perguruan tinggi di daerah Jabodetabek tidak memiliki peminat walaupun tidak sebanyak di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Pelayanan bimbingan dan konseling karier yang diberikan oleh guru-guru BK SMA di kota Madiun sendiri sudah baik karena mampu mengarahkan para peserta didiknya untuk memilih melanjutkan ke perguruan tinggi favorit terlihat dengan banyaknya perguruan tinggi negeri seperti ITS, Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Solo, dll yang meloloskan peserta didik dari kota Madiun. Hal ini juga didukung dengan hubungan/kerjasama yang baik antara pihak perguruan tinggi dengan sekolah. Biasanya terlihat dari para alumni dari SMA asal yang berprestasi dan mengharumkan nama perguruan tinggi tersebut. Sehingga setiap tahunnya selalu diberikan jatah kuota untuk SMA asal yang bersangkutan.

Pada umumnya bimbingan dan konseling karier memang diberikan untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk menentukan dan memilih studi lanjut yang nantinya akan diteruskan menjadi profesi. Dan sudah menjadi tugas guru BK/konselor untuk menyampaikan informasi tentang pelayanan bidang karier agar peserta didik dapat memilih dan menentukan pilihan sesuai dengan dirinya. Dalam hal ini guru BK/konselor tidak dapat mengerjakan sendiri karena membutuhkan pemikiran dan waktu yang cukup panjang, sehingga guru BK/konselor dapat bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menyampaikan informasi ini. Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa informasi ini sangatlah penting dan bermanfaat bagi sekolah, orang tua, dan peserta didik sendiri.

Penelitian pengembangan ini berfokus pada bimbingan konseling bidang karier untuk studi lanjut, salah satu bidang yang informasinya sangat bermanfaat bagi kelanjutan studi lanjut peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Jenjang SMA adalah tingkat kedua di Sekolah Menengah, yang mana seorang peserta didik lebih mengenal dan mengetahui apa itu Bimbingan dan Konseling beserta bentuk implementasinya. Masa SMA juga masa dimana seorang peserta didik akan menjumpai beberapa permasalahan yang lebih kompleks entah dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun kariernya.

Menurut Winkel dalam Hidayati Richma (2015:4), bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karier

juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Dari pengertian menurut Winkel diatas, ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN 3 Kota Madiun ditemukan beberapa permasalahan yang muncul di lapangan diantaranya yaitu pemahaman diri yang kurang dan keraguan untuk memantapkan pilihan studi lanjut setelah lulus SMA.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 2-5 Desember 2016 di SMAN 3 Kota Madiun, diketahui bahwa permasalahan yang banyak dijumpai peserta didik tingkat SMA yaitu mengenai bidang karier atau biasanya peserta didik tersebut mengeluh tentang “*mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi mana setelah nanti lulus dari SMA?*” dan kebingungan lain mengenai hal berkaitan dengan pilihan studi lanjutnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan adalah wawancara dengan guru BK dan observasi menggunakan angket studi lanjut yang telah disebar oleh guru BK disana dan diisi oleh peserta didik. Sampel yang diambil yaitu disalah satu kelas XII IPA yang berjumlah 31 peserta didik dan ditemukan data bahwa sebanyak 19 peserta didik belum mengetahui mengenai pilihan perguruan tinggi swasta dan jurusan apa, 2 orang tidak bisa membedakan antara perguruan tinggi swasta dengan sekolah ikatan dinas, 1 orang tidak berminat ke perguruan tinggi swasta, dan sisanya sudah paham mengenai perguruan tinggi swasta.

Dan menurut hasil wawancara dengan guru BK disana, selain masih banyaknya peserta didik yang belum memahami tentang pilihan perguruan tinggi swasta, permasalahan lain yang ditemukan adalah peserta didik masih kekurangan informasi terkait macam-macam tes dan syarat memasuki perguruan tinggi, menentukan kota mana yang akan menjadi tujuan perguruan tingginya, peserta didik memiliki harapan terlalu tinggi terhadap pilihan studi lanjutnya yang tidak sesuai dengan prestasi serta beberapa ada yang berbeda pendapat dengan orang tua dalam menentukan pilihan studi lanjut, dan bingung bagaimana nantinya ketika menjadi anak perantauan yang memilih studi lanjut di luar kota. Karena faktor keluarga juga banyak memengaruhi seorang peserta didik dalam merencanakan dan menentukan masa depan.

Masalah lain yang dihadapi guru BK disana ialah kurangnya informasi yang diberikan pada peserta didik mengingat di SMAN 3 Madiun tidak tersedia jam khusus masuk kelas guna memberikan layanan informasi pada peserta didik sehingga guru BK disana menyiasati dengan memanggil satu per satu peserta didik ke ruang BK serta mengundang orang tua ke sekolah untuk melakukan konsultasi bersama.

Namun hal tersebut tidak sepenuhnya dapat bekerja dengan baik dikarenakan terkadang seorang peserta didik belum memiliki pandangan apapun mengenai pilihan studi lanjutnya ketika proses konsultasi berlangsung. Dan mengakibatkan guru BK

harus meluangkan waktu khusus untuk memberikan penjelasan jika terdapat peserta didik yang ingin bertanya maupun konsultasi sewaktu-waktu.

Padahal guru BK tentunya juga memiliki tugas-tugas lain dan banyaknya peserta didik dalam satu sekolah yang memerlukan bimbingan mengakibatkan pemberian informasi tidak dapat maksimal. Dengan adanya beberapa hambatan terjadi serta hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 3 Kota Madiun didapatkan kesimpulan bahwa disana memerlukan suatu media yang dapat digunakan sebagai sarana pemberian informasi kepada peserta didik.

Alasan teoritis pemilihan media kalender ini berdasarkan definisi apa itu media yang bersumber dari Nursalim & Mustadji (2010:6) yaitu media bimbingan dan konseling sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga media kalender akan menjadi penyalur pesan atau informasi berkaitan dengan bidang karier dalam studi lanjut dari SMA menuju perguruan tinggi.

Sedangkan alasan praktis dari pemilihan media kalender ini agar memudahkan guru BK memberikan layanan informasi mengenai pilihan studi lanjut jenjang perguruan tinggi dan juga memaksimalkan pemberian layanan informasi di SMAN 3 Madiun utamanya yaitu bimbingan karier dalam studi lanjut serta dapat memandirikan peserta didik dalam mencari tahu informasi berkaitan pilihan studi lanjutnya ke perguruan tinggi tanpa menunggu panggilan konsultasi dari guru BK karena media kalender ini dapat dibaca sendiri ketika berada di ruang BK.

Media kalender ini pun dipilih mengingat saran dari guru BK di SMAN 3 Madiun mengatakan bahwa sebagian besar peserta didiknya kurang antusias jika media yang dihasilkan nantinya berbentuk *text book*, karena peserta didik lebih antusias jika medianya berbentuk kalender penuh warna yang berisi informasi dan dapat ditempelkan sehingga peserta didik dapat membacanya sendiri. Melihat peserta didik disana lebih senang dan nyaman berada di ruang BK sehingga penggunaan media kalender studi lanjut ini dirasa tepat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji suatu media berupa media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi yang dirancang menggunakan jenis penelitian pengembangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2015:407), “Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

B. Model Pengembangan

Model yang digunakan pada penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada urutan model pengembangan Borg dan Gall yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) yakni : analisis produk, perencanaan dan mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, Uji coba lapangan skala kecil. (Tim Puslitjaknov,11:2008).

C. Subjek Uji Coba

Subjek yang ada di dalam penelitian ini, antara lain :

Ahli materi :

- a. Berpengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling

- b. Berpendidikan minimal S2

Ahli media:

- a. Berpengalaman dalam bidang media
- b. Berpendidikan minimal S2

Uji Praktisi / Pengguna

- a. Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 3 Madiun
- b. Peserta didik kelas XII SMAN 3 Madiun dengan jumlah 10 peserta didik

D. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data dalam penelitian pengembangan media kalender ini terdiri atas analisis data kualitatif deskriptif dan data persentase. Analisis data kualitatif deskriptif gunanya untuk menganalisis isi yang diperoleh dari uji validasi ahli dan uji calon pengguna berupa masukan, saran, dan kritik yang digunakan untuk memperbaiki produk yang dihasilkan.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka Persentase

f : Frekuensi jawaban alternatif

N: Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Kemudian diaplikasikan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket tertutup dengan skoring berupa rating scale dengan rincian sebagai berikut:

Sangat baik = 4

Baik = 3

Kurang baik = 2

Tidak baik = 1

Setelah itu, jawaban akan dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{(4 \times \text{jawab an}) + (3 \times \text{jawab an}) + (2 \times \text{jawab an}) + (1 \times \text{jawab an})}{4 \times \text{jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Kualitas produk dijabarkan dalam persentase yang dengan kriteria sebagai berikut:

81 % - 100 % : Sangat baik, tidak perlu revisi

66 % - 80 % : Baik, tidak perlu revisi

56 % - 65 % : Kurang baik, perlu direvisi

0 % - 55% : Tidak baik, perlu revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Produk

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang ditemukan di lapangan atau mencari kajian pustaka sehubungan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini berbagai sumber dijadikan sebagai bahan untuk kajian pustaka. Adapun beberapa sumber tersebut meliputi buku, jurnal, artikel, skripsi, dan internet. Sumber-sumber tersebut dijadikan acuan dalam merumuskan beberapa pengertian serta penjabaran dari materi yang berhubungan dengan variabel penelitian.

b. Survey Lapangan

1. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan sampel yang diambil yaitu di salah satu kelas XII IPA yang berjumlah 31 peserta didik dan ditemukan data bahwa sebanyak 19 peserta didik belum mengetahui mengenai pilihan perguruan tinggi swasta dan jurusan apa yang akan dipilih, 2 orang tidak dapat membedakan antara perguruan tinggi swasta dengan sekolah ikatan dinas, 1 orang tidak berminat ke perguruan tinggi swasta, dan sisanya sudah paham mengenai perguruan tinggi swasta.

2. Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mengetahui mengenai apa itu perguruan tinggi swasta, selain masih banyaknya peserta didik yang belum memahami apa itu perguruan tinggi swasta, permasalahan lain yang ditemukan adalah peserta didik masih kekurangan informasi terkait macam-macam tes dan syarat memasuki perguruan tinggi, menentukan kota mana yang akan menjadi tujuan perguruan tingginya, peserta didik memiliki harapan terlalu tinggi terhadap pilihan studi lanjutnya yang tidak sesuai dengan prestasi serta beberapa ada yang berbeda pendapat dengan orang tua dalam menentukan pilihan studi lanjut, dan bingung bagaimana nantinya ketika menjadi anak perantauan yang memilih studi lanjut di luar kota. Oleh sebab itu, guru bimbingan dan konseling berpendapat bahwa pemberian informasi tentang studi lanjut memasuki perguruan tinggi tepat diberikan pada peserta didik kelas XII agar para peserta didik di tingkat tersebut lebih memiliki pengetahuan yang lebih matang mengenai studi lanjut jenjang perguruan tinggi.

Perencanaan

Berikut rancangan pengembangan Media Kalender Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi :

1. Merumuskan tujuan dari pengembangan media kalender
2. Menentukan sasaran penggunaan media kalender
3. Merumuskan Materi
4. Merancang desain dan konten dari media kalender
5. Membuat instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian media kalender

Pengembangan Produk awal

Perencanaan pengembangan media telah dilakukan sebelumnya, akan berlanjut pada pengembangan produk awal. Dalam hal ini yang akan dikembangkan terdiri dari dua produk, diantaranya :

- Media Kalender Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi
- Buku Panduan Penggunaan Media Kalender Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi

Uji Coba Awal

Pelaksanaan uji coba awal dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang telah dikembangkan. Maka diperlukannya validasi materi, media dan pengguna untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap konten dan akseptabilitas produk. Hasil dari angket penilaian media kalender yang diberikan kepada uji ahli materi sebanyak 1 orang mendapatkan skor rata – rata sebesar 96,77%, uji ahli media sebanyak 1 orang yang mendapatkan skor rata – rata sebesar 94,60%, dan uji ahli pengguna sebanyak 1 orang mendapat skor rata – rata sebesar 77,44%.

Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Setelah melihat hasil validasi dari para pakar (ahli media dan ahli materi) dengan menyatakan bahwa media kalender ini layak digunakan sebagai media layanan bimbingan dan konseling, maka media ini sudah dapat diuji terhadap sasaran penggunaan/ user/ siswa. Uji coba terbatas ini dilakukan kepada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Madiun.

Pelaksanaan uji coba lapangan kepada siswa menggunakan desain pre-eksperimen dengan model desain *one group pretest – posttest*. Karena penelitian ini, dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok control/ pembanding. Penelitian ini hanya ingin mengetahui perbedaan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya treatment berupa media kalender perguruan tinggi. Dalam hal ini angket pretest dan posttest digunakan untuk mengukur perbedaan pengetahuan peserta didik.

Sampel yang digunakan berupa *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, karena penelitian ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan pengambilan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji sampel kecil dengan jumlah 10 orang peserta didik.

Sehingga untuk menganalisis data dalam uji lapangan peserta didik menggunakan *uji t sampel berpasangan (dependent sample t-test/ paired sample t-test)*. Hal ini dipilih karena untuk membandingkan rata – rata dua grup yang saling berpasangan, dimana sebuah sample dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Di bawah ini akan disajikan tabel penilaian hasil pretest, posttest, dan juga hasil perhitungan menggunakan rumus statistika uji t sampel berpasangan.

Pada pemberian angket pretest diketahui bahwa sebelum diberikan media kalender dalam materi studi lanjut memasuki perguruan tinggi para peserta didik tersebut memiliki rata-rata pemahaman materi tergolong sedang dikarenakan mereka memang sudah pernah mendapat sedikit informasi mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi namun keterbatasan informasi yang di dapat tersebut membuat mereka masih mengalami kebingungan. Berikut penyajian hasil pretest kepada 10 peserta didik.

Tabel 4.14 Hasil Pretest 10 siswa sebelum diberikan Media Kalender Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi

No.	Kode Responden	Pre Test	
		Skor	Kategori
1.	X1	98	Sedang
2.	X2	93	Sedang
3.	X3	101	Sedang
4.	X4	95	Sedang
5.	X5	85	Sedang
6.	X6	103	Sedang
7.	X7	104	Sedang
8.	X8	93	Sedang
9.	X9	88	Sedang
10.	X10	88	Sedang

Pada pemberian angket posttest diketahui bahwa setelah diberikan media kalender dalam materi studi lanjut memasuki perguruan tinggi para peserta didik tersebut memiliki rata-rata pemahaman materi yang tinggi dibandingkan dengan pretest yang diberikan sebelumnya. Berikut penyajian hasil posttest kepada 10 peserta didik.

Tabel 4.15 Hasil Posttest 10 siswa sesudah diberikan Media Kalender Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi

No.	Kode Responden	Post Test	
		Skor	Kategori
1.	X1	112	Tinggi
2.	X2	104	Tinggi
3.	X3	123	Tinggi
4.	X4	115	Tinggi
5.	X5	114	Tinggi
6.	X6	117	Tinggi
7.	X7	117	Tinggi
8.	X8	114	Tinggi
9.	X9	118	Tinggi
10.	X10	120	Tinggi

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata pretest diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian media kalender, pemahaman peserta didik mengenai materi studi lanjut perguruan tinggi memperoleh hasil sebesar 94,8. Sedangkan nilai rata-rata posttest didapatkan hasil setelah pemberian media kalender dalam materi studi lanjut memasuki perguruan tinggi, pemahaman peserta didik meningkat menjadi 115,4. Walaupun hasilnya tidak terlalu meningkat signifikan antara pretest dan posttest pada pemberian media kalender dikarenakan informasi studi lanjut perguruan tinggi memang sudah didapatkan sebelumnya namun masih terdapat selisih sebesar 20,6 poin.

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Pretest-Posttest 10 Siswa Dalam Pemberian Materi Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi

No	Kode Respon den	Skor		D (x - y)	D ² (x - y) ²	Pembandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $t_{hitung} < t_{tabel}$
		Prete st	Postt est			
1.	X1	98	112	-14	196	$t_{hitung} = 8,50$ $t_{tabel} = 2,26$ Jadi pembandingannya $8,50 > 2,26$ $t_{hitung} > t_{tabel}$
2.	X2	93	104	-11	121	
3.	X3	101	123	-22	484	
4.	X4	95	115	-20	400	
5.	X5	85	114	-29	841	
6.	X6	103	117	-14	196	
7.	X7	104	117	-13	169	
8.	X8	93	114	-21	441	
9.	X9	88	118	-30	900	
10.	X10	88	120	-32	1024	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian pengembangan media kalender BK karier untuk informasi studi lanjut di kelas XII SMA Negeri 3 Madiun adalah antusiasme dan ketertarikan peserta didik dengan pemberian media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi ini karena dianggap sesuai dengan kebutuhan mereka hal ini terlihat dengan para peserta didik memberikan beragam respon baik dengan bertanya terkait materi di dalam media kalender namun ada juga peserta didik yang masih mengalami hambatan seperti bingung dengan pilihan studi lanjutnya sendiri dan beasiswa apa saja yang ada di perguruan tinggi.

Kelebihan dari media kalender ini adalah dapat digantungkan dan dibaca sewaktu-waktu, sebagai alat untuk membantu pelayanan bimbingan dan konseling yang simpel dan menarik, serta mudah untuk dicetak. Namun kekurangan yang ada dalam media kalender ini ialah informasi terkait materi beasiswa-beasiswa yang ada di perguruan belum dibahas. Lalu jika dikaitkan dengan teori perkembangan dan pemilihan karier dari Ginzberg, salah satu aspek dalam teorinya adalah Kompromi (bahwa pilihan pekerjaan itu merupakan kompromi antara faktor -faktor yang lain yaitu minat, kemampuan, dan nilai. Dalam unsur kompromi ini seseorang mulai mencari kesempurnaannya melalui perkembangan sehingga munculah konsep optimis).

Dan pengembangan dari media kalender ini menerapkan aspek dari konsep teori Ginzberg yaitu memberikan pemahaman pada peserta didik salah satunya adalah dengan memerhatikan mengenai intelegensi, bakat, minat, serta nilai-nilainya sebagai acuan pasti peserta didik dalam memilih perencanaan studi lanjut agar tidak hanya harapan yang tinggi namun harus dilandasi dengan keadaan yang sesuai dengan dirinya.

Sedangkan prosedur dari pemberian media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi ini mula-mulanya adalah dengan memberikan sebuah angket pre test pada 10 peserta didik. Setelah peserta didik mengisi angket pre test tersebut, peneliti memberikan treatment yaitu memberikan layanan informasi dengan menjelaskan terkait media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi selama kurang lebih 1 jam termasuk di dalamnya adalah sesi tanya jawab pada saat peserta didik masih mengalami kebingungan. Setelah pemberian treatment dilanjutkan dengan pengisian angket post test dengan item pernyataan yang sama dengan angket pre test. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap angket pre test dan post test yang telah diisi oleh peserta didik, gunanya untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami perubahan dalam memahami materi dari media kalender tersebut. Dan setelah di analisis, didapatkan hasil bahwa rata-rata peserta didik lebih memahami mengenai studi lanjut jenjang perguruan tinggi setelah diberikannya media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi daripada sebelum diberikan media kalender.

Pada tahap analisis produk meliputi studi kepustakaan untuk mencari kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dan survey lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Madiun. Tahap perencanaan meliputi merumuskan tujuan dari pengembangan media Kalender Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi, menentukan sasaran pengguna media Kalender Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi, merumuskan materi media Kalender Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi, dan membuat instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian media Kalender Studi Lanjut Memasuki Perguruan Tinggi.

Tahap pengembangan produk awal meliputi mengembangkan produk yang akan dikembangkan yaitu media kalender dan buku panduan, menentukan isi mendesain layout dengan memesan pada yang ahli serta proses percetakan dan penggandaan media kalender. Uji coba awal meliputi uji akseptabilitas ahli materi, media dan pengguna. Tahap revisi produk dilakukan untuk memperbaiki produk media kalender dan buku panduan.

Dengan adanya hasil dari pengembangan media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi yang dapat mempermudah konselor atau guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah dan mempermudah peserta didik dalam memahami mengenai studi lanjut jenjang perguruan tinggi. Selain itu, dengan didukung nilai persentase

yang tinggi dari uji ahli materi, media dan pengguna sehingga menjadikan produk pengembangan ini dapat dikatakan sebagai media yang telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Jadi, media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi ini layak digunakan di SMAN 3 Madiun.

Saran

1. **Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor Sekolah)**

Konselor dapat menggunakan media ini untuk membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang beberapa informasi mengenai pilihan studi lanjut jenjang perguruan tinggi

2. **Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi ini secara maksimal untuk membantu pemberian informasi mengenai pilihan studi lanjut ke jenjang perguruan tinggi.

3. **Bagi Peneliti berikutnya**

Media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi ini hanya menggunakan uji lapangan skala kecil dengan desain yang sederhana. Sehingga diharapkan dapat dilanjutkan hingga uji coba lapangan skala besar ataupun uji skala kecil dengan desain yang lebih sempurna agar kebermanfaatannya dari media lebih tampak. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media kalender studi lanjut memasuki perguruan tinggi ini sesuai dengan perkembangan informasi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Richma. 2015. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal. Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 1 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kalender>. Online, diakses pada 12 Februari 2017
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mukrim, dkk. 2014. Kalender Sejarah Indonesia (Lensa): Alternatif Media Pembelajaran Sejarah Yang Solutif. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Ips Fis Uny. Online, diakses pada 13 Januari 2017.
- Mustaji, dkk. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya.
- Naqiyah, Najlatun. 2016. *Bimbingan dan Konseling Komunitas di Berbagai Setting*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurmainis. 2012. Peningkatan Pengenalan Konsep Angka Melalui Permainan Kalender Di Taman Kanak-Kanak Islam Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal. Pesona Paud* Vol.I No.1. diunduh pada 15 Januari 2017
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Nursalim Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Padri, dkk. 2013. Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Melalui Media Kalender Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal. Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.2 No.1
- Salle J. Benneke, dkk. 2008. Calendar Time for Young Childrens Good Intentions Gone Awry. *Article*. Online, <http://www.naeyc.org/files/tyc/file/CalendarTime.pdf>, diunduh 13 Januari 2017.
- Sharma, Preeti. 2016. Theories of Career Development: Educational and Counseling (hlm 220-222) Implications. *Journal. Indian Psychology* Volume 3, Issue 4, No. 63.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Supriatna, Mamat. 2006. Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir. Workshop. Online, diakses pada 14 Januari 2017.
- Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Pulitjaknov). 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardanti, dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Pretasi Pustakarya.
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.